

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Peran Event Pendidikan dalam Meningkatkan Citra dan Mutu Lembaga Pendidikan

Muhammad Syafi'I¹, Khoiruddin², dan Ahmad Ansori³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email penulis korespondensi: msyafik245@gmail.com¹ khoiruddinhasibuan227@gmail.com² ahmad.ansori@uin-suska.ac.id³

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
Events; Quality of Educational Institutions; Image of Education; Education	<p><i>The purpose of educational activities is to foster the potential, creativity, and public communication of educational institutions through organized and supervised activities that involve the school community and external parties. These activities serve as a strategic tool for cultivating emotional bonds between the community and the organization. This study aims to determine the role of educational activities in enhancing the image and quality of educational institutions. The approach used in this study is qualitative. This is a literature review, which aims to gather information from various books and sources. The results of this study indicate that educational activities are crucial for creating a positive perception of educational institutions. Educational institutions can showcase their vision, quality, and identity to the public through various activities, including seminars, academic competitions, educational exhibitions, arts festivals, and social gatherings. The quality of educational institutions improves significantly through educational activities. Through experience-based learning, well-designed educational activities can inspire students to think critically, creatively, and innovatively. Internal and external support from the institution greatly influences the smooth running of educational activities. The success of event implementation depends heavily on the visionary leadership of the principal, the involvement of teachers and students, parental support, and collaboration with other parties.</i></p>



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan harus selalu berinovasi dan beradaptasi dengan era globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi agar relevan dan dihormati masyarakat luas. Prestasi akademik bukan lagi satu-satunya faktor yang digunakan untuk memancarkan lembaga pendidikan; reputasi, hubungan masyarakat, dan keterlibatan sosial kini juga menjadi pertimbangan. Mengingat persaingan yang semakin ketat antara perguruan tinggi dan universitas, reputasi dan kualitas lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan daya saing dan bertahannya jangka panjang.

Opini publik terhadap kinerja, keunggulan, dan integritas lembaga pendidikan membentuk citranya. Citra yang buruk akan merusak kredibilitas dan reputasi lembaga, sementara citra yang baik dapat menarik minat mahasiswa baru dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, keseluruhan proses dan hasil pendidikan mulai dari kurikulum dan kompetensi guru hingga administrasi sekolah dan prestasi siswa termasuk dalam kualitas lembaga pendidikan (Carnawi et al., 2024). Oleh karena itu, pihak administrasi, instruktur, siswa, dan seluruh komunitas sekolah berbagi tanggung jawab untuk menjaga kualitas dan menciptakan citra yang baik.

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan merupakan salah satu cara praktis untuk meningkatkan reputasi institusi. Acara seperti olimpiade sains akademik, seminar, lokakarya, dan kontes penemuan merupakan contoh acara pendidikan. Acara non-akademik meliputi pameran seni, festival literasi, dan pengabdian masyarakat. Acara-acara ini berfungsi sebagai wadah bagi instruktur dan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka sekaligus sebagai cara untuk mengiklankan dan mempromosikan sekolah kepada masyarakat umum. Institusi pendidikan dapat menunjukkan keunggulan, daya cipta, dan keunggulan kompetitif mereka melalui acara yang diselenggarakan secara profesional (Asrulla & Anwar, 2024).

Acara pendidikan secara langsung meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus meningkatkan reputasi institusi. Guru dan siswa didorong untuk mengembangkan kompetensi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kerja sama tim melalui acara seperti seminar atau kontes akademik. Latihan-latihan ini membuat proses pembelajaran lebih praktis dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan nyata untuk memperoleh pengalaman belajar langsung (Nadziroh & Ngadhimah, 2024). Oleh karena itu, acara pendidikan berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah, selain sebagai kegiatan seremonial.

Masalah Penelitian

Banyak lembaga pendidikan dan sekolah telah menunjukkan bahwa menyelenggarakan acara pendidikan dapat meningkatkan reputasi dan mutu organisasi. Misalnya, menampilkan karya siswa dan program unggulan sekolah selama Pameran Pendidikan atau Open House dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong lebih banyak kerja sama dengan pihak luar. Namun, tanpa strategi perencanaan yang matang, banyak lembaga pendidikan masih menganggap acara tersebut hanya sekedar ritual tahunan (Riyanto & Kharisma, 2024). Oleh karena itu, kualitas dan prestise lembaga tidak terlalu terpengaruh oleh kegiatan yang mereka selenggarakan.

Keadaan Terkini Penelitian

Kecenderungan ini menunjukkan bahwa acara pendidikan belum mencapai potensi penuhnya dalam meningkatkan reputasi dan kualitas lembaga. Tujuan kegiatan dan hasil yang dicapai masih belum selaras. Banyak inisiatif pengembangan sekolah organisasi kurang memiliki teknik komunikasi dan manajemen acara yang terintegrasi. Mengingat keadaan ini, investigasi menyeluruh diperlukan untuk menentukan sejauh mana acara pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan reputasi dan kualitas lembaga pendidikan serta elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilannya (Aprilia et al., 2021).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji event pendidikan tidak hanya sebagai kegiatan pendukung pembelajaran atau sarana promosi lembaga, tetapi sebagai instrumen strategis yang mampu memberikan kontribusi secara simultan terhadap penguatan citra dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Selama ini, pembahasan mengenai event pendidikan cenderung difokuskan pada aspek penyelenggaraan kegiatan atau dampaknya terhadap peserta didik. Penelitian ini menempatkan event pendidikan dalam perspektif yang lebih luas dengan menghubungkannya pada pembentukan citra lembaga, peningkatan kualitas pendidikan, serta peran manajemen event dan strategi komunikasi dalam mendukung pencapaian tujuan kelembagaan.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa event pendidikan dapat mendukung promosi lembaga, pengembangan kompetensi peserta didik, dan peningkatan keterlibatan masyarakat, pemanfaatannya dalam memperkuat citra dan kualitas lembaga pendidikan masih belum optimal. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa event pendidikan belum mencapai potensi penuhnya dalam meningkatkan reputasi dan kualitas lembaga. Tujuan kegiatan dan hasil yang dicapai masih belum selaras. Banyak inisiatif pengembangan sekolah dan organisasi pendidikan yang belum didukung oleh teknik komunikasi dan manajemen event yang terintegrasi sehingga dampaknya terhadap kualitas dan prestise lembaga masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi event pendidikan sebagai instrumen strategis pengembangan lembaga dengan praktik pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan investigasi yang lebih mendalam untuk menentukan sejauh mana event pendidikan berkontribusi

terhadap peningkatan reputasi dan kualitas lembaga pendidikan serta elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran event pendidikan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan, mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan event pendidikan, serta menjelaskan hubungan antara strategi komunikasi, manajemen event, dan pencapaian tujuan kelembagaan melalui penyelenggaraan event pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Menurut Darmalaksana tahapan pertama yang harus dilaksanakan adalah menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Lalu dilanjutkan dengan pengolahan data dan pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstrakkan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan pengetahuan dalam penarikan kesimpulan (Del Cid et al., 2009). Dalam melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu memilah data sesuai dengan topik penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis.

HASIL

Lembaga Pendidikan

Literatur yang ditelaah menggambarkan bahwa lembaga pendidikan saat ini menjalankan fungsi pendidikan sekaligus fungsi sosial dalam membangun citra dan kepercayaan masyarakat (Erlin et al., 2024). Dalam perkembangan pendidikan modern, kualitas suatu lembaga tidak lagi diukur semata-mata dari prestasi akademik, melainkan juga dari kualitas layanan, kemampuan berinovasi, serta reputasi yang dimiliki. Perubahan tersebut mendorong sekolah dan madrasah untuk memanfaatkan berbagai kegiatan pendidikan sebagai sarana memperkenalkan identitas dan keunggulan lembaga kepada masyarakat.

Banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan sekolah menengah atas terkemuka, mulai memahami bahwa membangun citra yang baik membutuhkan waktu dan melibatkan acara-acara publik yang terorganisir serta taktik komunikasi. Acara pendidikan kegiatan yang bertujuan untuk menunjukkan prinsip, identitas, dan kompetensi lembaga kepada khalayak internal dan eksternal merupakan salah satu strategi yang telah teruji dan terbukti berhasil.

Lembaga pendidikan memiliki kewajiban moral dan sosial untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, berpengetahuan, dan bermoral. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan lembaga pendidikan adalah untuk membina keterampilan dan membentuk budaya serta karakter bangsa yang memaafkan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan tidak hanya harus melaksanakan proses pembelajaran tetapi

juga membangun reputasi, kepercayaan, dan citra publik yang baik. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan berubah menjadi agen perubahan sosial yang menentukan arah pembangunan negara (Jaelani et al., 2024).

Persoalan yang berhadapan dengan lembaga pendidikan menjadi semakin rumit di era globalisasi dan disrupsi teknologi kontemporer. Lembaga, baik negeri maupun swasta, semakin bersaing. Lembaga kini dievaluasi oleh publik tidak hanya berdasarkan kinerja akademiknya tetapi juga berdasarkan layanan, inovasi, dan citranya. Hal ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan mengubah program studi, metode manajemen, dan taktik hubungan masyarakatnya. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mempromosikan dan meningkatkan mutu lembaga merupakan salah satu langkah praktis yang sering digunakan.

Peran Event Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa peristiwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun dan memperkuat citra lembaga melalui penguatan identitas institusi, publikasi publikasi, dan perluasan komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan berbagai platform publikasi turut memperluas penyebaran informasi sehingga keberadaan dan reputasi lembaga semakin dikenal oleh masyarakat.

Sebagai alat strategis untuk membangun merek sekolah, event pendidikan membantu menyebarkan kesadaran akan identitas, keyakinan, dan kualitas institusi. Institusi dapat menciptakan kesan positif tentang profesionalisme dan kualitas dengan menyelenggarakan acara seperti seminar, kontes antar sekolah, pameran seni, atau pertemuan sosial untuk pendidikan (Desriani & Wahyuni, 2025).

Sekolah dapat menunjukkan kecerdasan siswa, profesionalisme instruktur, dan prestasi akademik melalui acara-acara seperti Pekan Prestasi dan Pameran Pendidikan. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai alat komunikasi simbolis yang menonjolkan budaya, nilai-nilai, dan semangat kerja sama institusi, selain memamerkan hasil pembelajaran. Persepsi publik terhadap institusi yang terlibat, terbuka, dan berdedikasi dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi kemudian membangun citra yang positif. Selain itu, reputasi institusi dapat tumbuh dengan bantuan media sosial dan publisitas media lokal. Salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan branding institusi pendidikan di era digital adalah mendokumentasikan kegiatan melalui artikel berita, film, dan poster digital (Zulkipli et al., 2022).

Peran Event Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga

Kajian yang dilakukan mengindikasikan bahwa peristiwa pendidikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pada berbagai aspek. Bagi peserta didik, kegiatan tersebut menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna (Citraningsih & Octarina, 2023). Di sisi lain, keterlibatan guru dalam penyelenggaraan kegiatan mendorong peningkatan

profesionalisme dan kemampuan berkolaborasi. Dari perspektif kelembagaan, pelaksanaan acara juga memperkuat kapasitas sekolah dalam mengelola program pendidikan secara lebih terstruktur dan sistematis. Akibatnya, acara pendidikan memengaruhi kualitas institusi dalam berbagai cara, termasuk unsur akademik dan administratif serta karakter siswa (Faridah, 2020).

Faktor Pendukung Keberhasilan Acara Pendidikan

Keberhasilan penyelenggaraan acara pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi penggerak utama dalam mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan. Dukungan guru dan tenaga kependidikan, partisipasi aktif peserta didik serta orang tua, kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, dan pemanfaatan teknologi digital dalam publikasi maupun dokumentasi kegiatan turut menentukan keberhasilan program yang dilaksanakan (Muarif et al., 2024).

Kendala dan Tantangan Pelaksanaan Event Pendidikan

Di samping berbagai manfaat yang diperoleh, penyelenggaraan acara pendidikan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Keterbatasan anggaran sering kali menjadi hambatan dalam penyediaan kebutuhan kegiatan, sementara kurangnya sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, lemahnya koordinasi antar pelaksana, rendahnya keterlibatan pihak eksternal, serta belum optimalnya proses evaluasi menjadi faktor yang berpotensi mengurangi efektivitas kegiatan dan keinginan pengembangannya di masa mendatang (Putra, 2023).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa event pendidikan memiliki posisi yang semakin penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan yang ditandai dengan semakin ketatnya persaingan antar lembaga menyebabkan sekolah dan madrasah tidak lagi hanya fokus pada penyelenggaraan proses pembelajaran, tetapi juga dituntut mampu membangun kepercayaan masyarakat. Dalam kondisi tersebut, citra lembaga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sekolah dalam memperoleh dukungan publik dan mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pendidikan mulai dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas, budaya organisasi, serta keunggulan yang dimiliki lembaga kepada masyarakat.

Pemanfaatan event pendidikan sebagai sarana komunikasi lembaga sejalan dengan pendapat Catherwood dan Van Kirk yang menyatakan bahwa event merupakan media yang mampu menciptakan hubungan langsung antara organisasi dan publiknya (Indriani et al., 2021). Hubungan tersebut memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat dibandingkan komunikasi melalui media promosi biasa. Melalui seminar, pekan literasi, festival seni budaya, pameran pendidikan, maupun kompetisi akademik, masyarakat memperoleh kesempatan untuk melihat secara langsung aktivitas dan kualitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan.

Kehadiran masyarakat dalam kegiatan tersebut tidak hanya menghasilkan pertukaran informasi, tetapi juga membentuk pengalaman yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap lembaga.

Pembentukan persepsi tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan citra organisasi. Menurut Kotler dan Keller, citra terbentuk melalui informasi, pengalaman, dan kesan yang diterima masyarakat (Rohani, 2021). Dalam konteks pendidikan, pengalaman positif yang diperoleh masyarakat saat mengikuti atau menyaksikan suatu acara akan memperkuat pandangan bahwa lembaga memiliki kualitas yang baik. Prestasi peserta didik, profesionalisme guru, kemampuan manajemen sekolah, serta suasana akademik yang ditampilkan selama kegiatan menjadi indikator yang secara tidak langsung dinilai oleh masyarakat. Dengan demikian, peristiwa pendidikan dapat dipahami sebagai instrumen strategi yang berfungsi membangun reputasi sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Peranan pendidikan dalam membangun citra semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi digital. Dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan melalui media sosial, artikel berita, video, maupun poster digital memungkinkan informasi mengenai aktivitas sekolah menjangkau masyarakat yang lebih luas. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi alat branding yang mampu memperkuat eksistensi lembaga di ruang publik (Setiawati et al., 2022). Melalui publikasi yang terencana, berbagai kegiatan yang sebelumnya hanya disaksikan oleh peserta secara langsung dapat diketahui oleh calon peserta didik, orang tua, maupun masyarakat luas.

Selain berkontribusi terhadap citra lembaga, acara pendidikan juga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik secara aktif memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa acara pendidikan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa pengetahuan berkembang melalui pengalaman dan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Karim & Sukmawati, 2025). Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan pendidikan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja sama. Berbagai kompetensi tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan perkembangan zaman. Dengan kata lain, acara pendidikan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai media pengembangan kompetensi peserta didik.

Dampak positif pendidikan juga terlihat pada peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menuntut adanya kreativitas, kemampuan koordinasi, serta kerja yang sama baik antar anggota organisasi. Guru tidak hanya menjalankan peran sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang program, fasilitator, dan pengelola kegiatan. Keterlibatan tersebut mendorong berkembangnya profesionalisme serta kemampuan manajerial yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Pada tingkat kelembagaan, keberhasilan penyelenggaraan acara mencerminkan efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan. Kemampuan lembaga dalam merencanakan kegiatan, mengorganisasikan sumber daya, melaksanakan program, dan melakukan evaluasi menunjukkan adanya tata kelola yang baik (Pragista et al., 2026). Semakin baik proses pengelolaan kegiatan yang dilakukan, semakin besar pula peluang lembaga untuk meningkatkan kebersamaan organisasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peristiwa pendidikan dapat dipandang sebagai bagian dari strategi pengembangan mutu yang tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga pada sistem manajemen lembaga secara keseluruhan.

Keberhasilan terselenggaranya acara pendidikan tidak terlepas dari dukungan berbagai faktor yang saling berkaitan. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi faktor penting karena berperan dalam menentukan arah kebijakan dan membangun komitmen seluruh warga sekolah. Dukungan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi unsur yang menentukan karena mereka merupakan pelaksana utama kegiatan di lapangan (Lumiati et al., 2025). Selain itu, keterlibatan peserta didik dan orang tua menunjukkan adanya partisipasi aktif yang dapat memperkuat keberhasilan program yang dilaksanakan. Kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, media, serta berbagai lembaga lainnya turut memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan sumber daya, pendanaan, dan kegiatan publikasi.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Keterbatasan anggaran sering menjadi kendala dalam penyediaan fasilitas dan kebutuhan operasional kegiatan. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas perencanaan maupun pelaksanaan program. Beban kerja yang tinggi sering kali mengurangi kesempatan guru untuk mengembangkan inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Selain itu, kurangnya koordinasi antar pelaksana dan rendahnya keterlibatan pihak eksternal berpotensi menghambat tercapainya tujuan kegiatan secara optimal.

Permasalahan lain yang masih sering ditemukan adalah belum optimalnya pelaksanaan evaluasi kegiatan. Banyak acara pendidikan yang diselenggarakan sebagai agenda rutin tanpa diikuti dengan proses evaluasi yang komprehensif. Padahal, evaluasi merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya. Tanpa evaluasi yang sistematis, manfaat kegiatan

sulit diukur secara objektif dan peluang untuk meningkatkan kualitas program menjadi terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa event pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung dalam lingkungan sekolah, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategi yang berkontribusi terhadap penguatan citra dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Melalui pengelolaan yang terencana, dukungan berbagai pihak, serta evaluasi yang berkelanjutan, event pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat reputasi lembaga sekaligus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Peristiwa pendidikan telah berkembang menjadi salah satu instrumen penting dalam penguatan lembaga pendidikan di tengah meningkatnya tuntutan mutual dan persaingan antar institusi. Keberadaan peristiwa tidak lagi dapat dipandang sebagai kegiatan pelengkap atau seremonial, melainkan sebagai bagian dari strategi pengembangan lembaga yang mampu mempertemukan kepentingan akademik, sosial, dan kelembagaan secara bersamaan. Melalui penyelenggaraan event yang terencana, lembaga pendidikan mempunyai kesempatan untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat, menumbuhkan budaya prestasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Dengan demikian, keberhasilan suatu peristiwa tidak hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan, tetapi dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi perkembangan lembaga dan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Secara teoritis, kajian ini menegaskan bahwa event pendidikan merupakan bagian dari strategi komunikasi dan pengembangan organisasi yang berkontribusi terhadap pembentukan citra serta peningkatan mutu lembaga pendidikan. Secara praktis, temuan ini menandakan perlunya kegiatan pengelolaan yang lebih sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar manfaat yang dihasilkan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menempatkan acara sebagai strategi program yang terintegrasi dengan tujuan pengembangan lembaga, sehingga tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek berupa kegiatan publikasi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya kontribusi orang tua terhadap lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i1.15>
- Asrulla, A., & Anwar, K. (2024). Membangun competitive advantage sekolah dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 1–10. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1137>
- Carnawi, C., Hermawan, I., & Zahro, F. A. (2024). Konsep membangun branding image untuk meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan islam. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 12–26.

<https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.96>

- Citrانingsih, D., & Octarina, R. (2023). Peningkatan Citra Sekolah SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta Melalui Program Special Event. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 13(2), 323–340.
- Del Cid, P. J., Hughes, D., Ueyama, J., Michiels, S., & Joosen, W. (2009). DARMA: adaptable service and resource management for wireless sensor networks. *Proceedings of the 4th International Workshop on Middleware Tools, Services and Run-Time Support for Sensor Networks*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Desriani, T., & Wahyuni, S. (2025). Strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2030>
- Erlin, E., Andriani, L., Andriani, D., Nurmaya, N., Wahyuningsih, A., Febrianti, I., & Burhan, M. R. (2024). Peran manajemen humas dalam membangun citra di lembaga pendidikan. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i1.1504>
- Faridah, S. (2020). Strategi hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan citra publik lembaga pendidikan pada masa pandemic covid-19. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 129–139. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.48>
- Indriani, F., Diba, F., Ubaedullah, D., & Pratama, A. I. (2021). Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(2), 131–148.
- Jaelani, A., Astuti, P. W., & Saputra, A. A. (2024). Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Positif di Sekolah. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(02). <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i02.13086>
- Karim, S. A. N., & Sukmawati, A. (2025). Analisis Relevansi Experiential Learning John Dewey dengan Konsep Hadis Tarbawi Rasulullah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1–22. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah/article/download/16230/5562>
- Lumiati, A., Hertanto, A., Setianingsih, D. M., Karwanto, K., & Rifqi, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan di SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. *Jurnal Penelitian*, 10(2), 165–179. <https://doi.org/10.46491/jp.v10i2.2039>
- Muarif, A., Syarifudin, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Faktor Keberhasilan Event Organizer Dalam Menyelenggarakan Acara (Studi Kasus Cv Soundtrack Indonesia). *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 1–8.
- Nadziroh, I. F., & Ngadhimah, M. (2024). Manajemen Humas pada “Festival Seni dan Kreasi Anak” dalam Membangun Citra Merek Lembaga Pendidikan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 221–236. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i2.255>
- Pragista, F. N., Megantara, A. T., Audhita, L., Hasanah, N. W., Salsabila, H. C., Aulia, S. R., Sjamsir, H., & Putri, A. A. P. (2026). Efektivitas Implementasi Manajemen

Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.58706/jipp.v4n2.p114-122>

Putra, A. T. (2023). Peran Lembaga Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Skripsi. Universitas Brawijaya*.

Riyanto, R., & Kharisma, M. (2024). Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah: Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah. *JIPSKI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 30–41.

Rohani, I. (2021). Peran Humas dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.64469/an-nafah.v1i1.2>

Setiawati, W., Erwina, W., & Perbawasari, S. (2022). Digital branding Kantor Arsip Universitas Padjadjaran dalam upaya penguatan reputasi. *PROfesi Humas*, 6(2), 243–266. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.35902>

Zulkipli, Z., Riyadi, I., Alfiyanto, A., Rudini, R., & Naim, M. A. (2022). Pelaksanaan Promosi Melalui Kegiatan Event Lomba Non Akademik Tingkat Smp/Mts. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(2), 182–190. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/1973>